

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Bank Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009. Selanjutnya, nama PT Bank Panin Dubai Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Dubai Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013. Pada 2016, nama PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19

April 2016 yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Bank Panin Dubai Syariah telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (Panin Bank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta *Dubai Islamic Bank PJSC* yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Bank Panin Dubai Syariah. Bank Panin Dubai Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

## B. Deskripsi Data

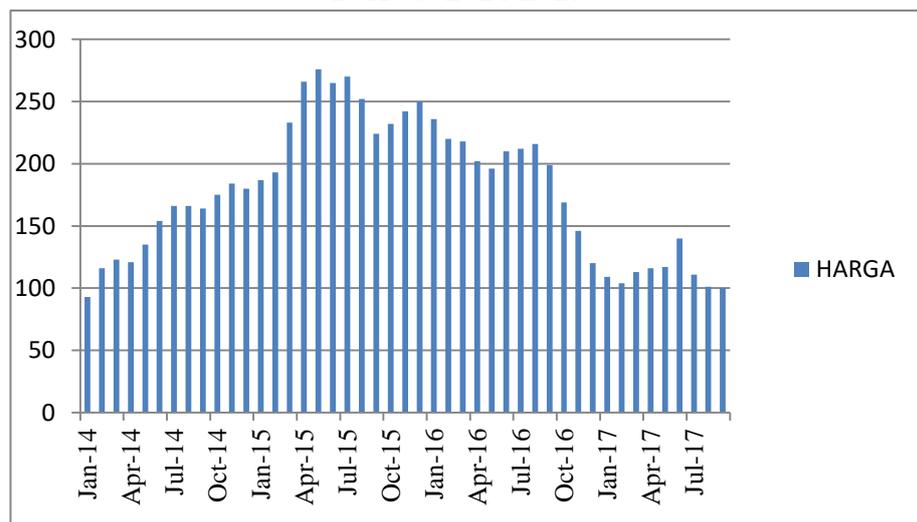
### 1. Harga Saham Bank PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini data harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham penutupan ini biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

**Gambar 4.1**

#### Grafik Harga Saham Penutupan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Periode 2014-2017



Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Ringkasan Kinerja PT Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2017 diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap bulannya selama periode 2014-2016 harga saham penutupan PT Bank Panin Dubai

<sup>1</sup>Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), hal.

Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Berawal pada Januari 2014 sampai dengan Mei 2015, harga saham penutupan PT Bank Panin Dubai Syariah cenderung mengalami kenaikan. Setelahnya sampai dengan September 2017, harga saham penutupan terus mengalami fluktuasi. Harga saham penutupan tertinggi PT Bank Panin Dubai Syariah terjadi pada bulan Mei 2015 yang berada pada angka Rp. 276. Sedangkan harga saham penutupan terendah adalah sebesar Rp. 93 pada bulan Januari 2014.

Kenaikan dan penurunan harga saham ini berkaitan dengan permintaan serta penawaran pelaku pasar terhadap saham itu sendiri. Sedangkan pelaku pasar melakukan permintaan akan suatu saham setelah melakukan analisis mendalam mengenai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisis ini, calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.<sup>2</sup>

## **2. Rasio *Capital (Capital Adequacy Ratio) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.***

Rasio *Capital* dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*. CAR adalah rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menutup eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko masa mendatang. CAR adalah rasio

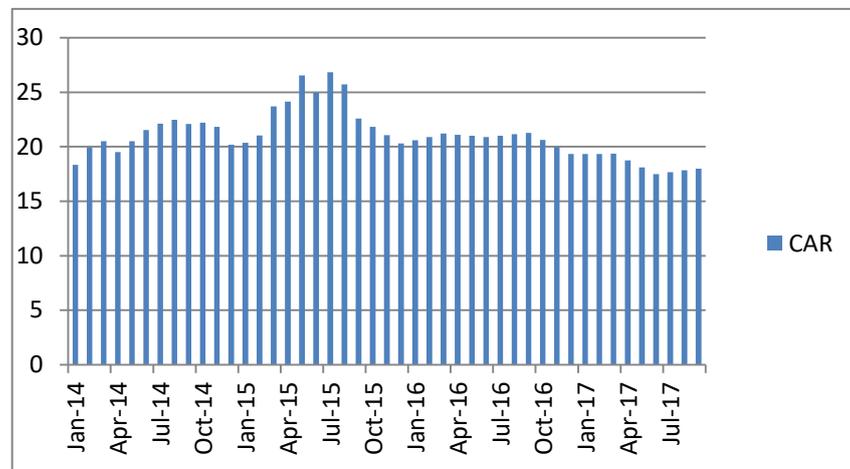
---

<sup>2</sup> Panji Anaroga, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 109

yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

**Gambar 4.2**

**Grafik CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT Bank Panin Dubai Syariah  
Periode 2014-2017**



Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan PT Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2017 diakses dari [www.bankpaninsyariah.co.id](http://www.bankpaninsyariah.co.id)

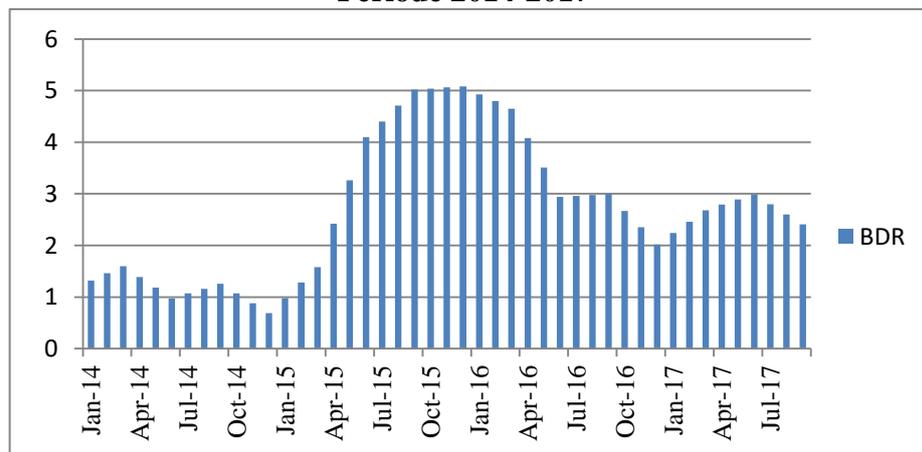
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa, setiap bulannya selama periode 2014-2017 CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai tertinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebesar 26,84% pada bulan Juli tahun 2015. Kemudian perputaran CAR terkecil terjadi pada bulan Juni tahun 2017 yang berada pada angka 17,5%.

Menurut ketentuan Bank Indonesia jika nilai CAR suatu bank tinggi (sesuai ketentuan BI sebesar 8%), maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan menjaga likuiditasnya tetap aman. Keadaan yang demikian ini mengindikasikan kinerja bank yang semakin baik. Dalam kegiatan investasi, kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang diperhatikan dalam kegiatan pembelian saham. Oleh karenanya, semakin baik rasio CAR suatu bank, maka akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham bank tersebut sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

### 3. Rasio Asset (*Bad Debt Ratio*) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Rasio Asset yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Bad Debt Ratio*. *Bad Debt Ratio* (BDR) adalah rasio perbandingan antara aktiva produktif yang dikualifikasikan dengan total aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan aktiva produktif yang berpotensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Semakin kecil BDR yang diperoleh, maka semakin baik kinerja bank dalam memelihara aktiva produktif yang dimilikinya.

**Gambar 4.3**  
**Grafik *Bad Debt Ratio* (BDR) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**  
**Periode 2014-2017**



Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Publikasi PT Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2017 diakses dari *www.ojk.co.id*

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa *Bad Debt Ratio* (BDR) PT Bank Panin Dubai Syariah setiap bulannya mengalami fluktuasi. Selama tahun 2014, rasio ini mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Setelahnya pada tahun 2015, *Bad Debt Ratio* (BDR) PT Bank Panin Dubai Syariah terus mengalami kenaikan terus menerus hingga akhir tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2016 sampai dengan September 2017 terus mengalami fuktuasi. Nilai rasio tertinggi berada pada angka 5,08% yang terjadi pada bulan Desember tahun 2015. Sementara itu, *Bad Debt Ratio* (BDR) PT Bank Panin Dubai Syariah terendah terjadi pada bulan Desember 2014 yang berada pada angka 0.69%.

#### **4. Rasio *Management (Net Profit Margin)* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

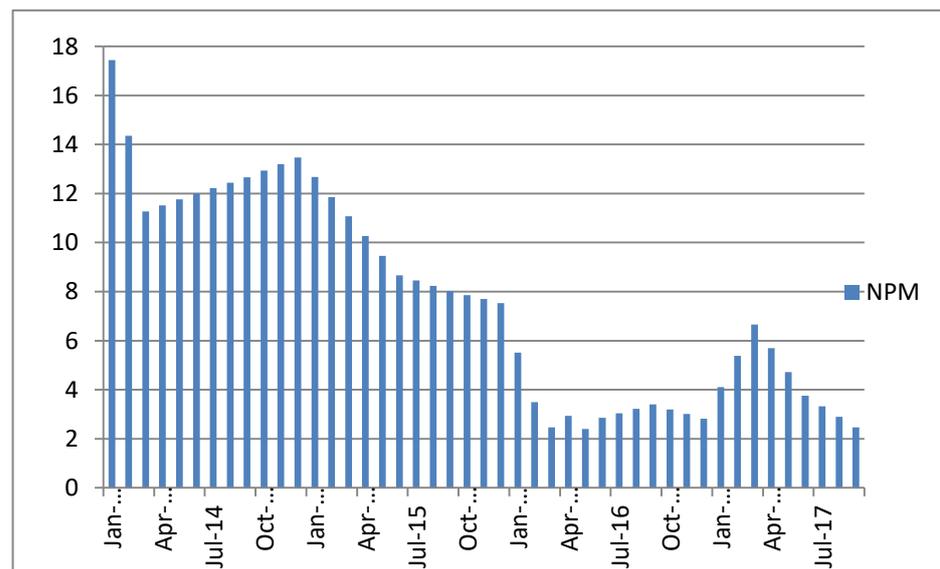
Rasio *Management* yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.<sup>3</sup> Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini

---

<sup>3</sup>Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007), hal. 62

menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan profitabilitas yang semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal berupa saham.

**Gambar 4.4**  
**Grafik *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**  
**Periode 2014-2017**



Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Publikasi PT Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2017 diakses dari [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2014-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Selama tahun 2014 rasio NPM mengalami penurunan selama tiga bulan berturut turut, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Maret yang selanjutnya terus mengalami peningkatan sampai akhir tahun 2014. Sedangkan performa selama 2015, *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami penurunan terus menerus yang selanjutnya kembali mengalami fluktuasi pada tahun 2016 sampai September 2017. *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tertinggi terjadi pada bulan Januari 2014

sebesar 17,44% dan *Net Profit Margin* (NPM) terendah adalah pada angka 2,4% yang terjadi pada bulan Mei 2016.

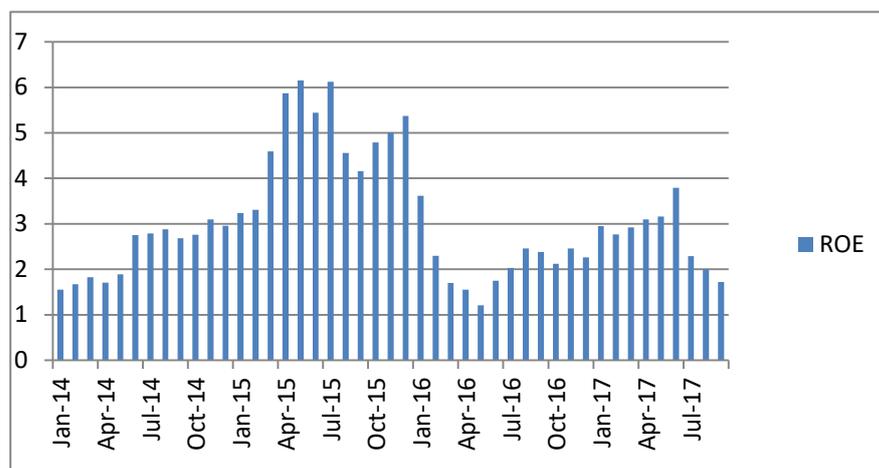
#### 5. Rasio *Earning* (*Return On Equity*) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Rasio *Earning* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Return On Equity*. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka akan semakin baik kedudukan investor. Hal ini dikarenakan kenaikan rasio ini menandakan kenaikan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Oleh karena itu, kenaikan laba ini akan menarik calon investor untuk membeli saham tersebut sehingga meningkatkan harga saham bank itu sendiri.

**Gambar 4.5**

**Grafik *Return On Equity* (ROE) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

**Periode 2014-2017**



Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Publikasi PT Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2017 diakses dari [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROE) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *Return On Asset* (ROE) tertinggi adalah sebesar 6,15% pada Mei tahun 2015 dan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah adalah sebesar 1,21% pada bulan Mei tahun 2016.

#### **6. Rasio *Liquidity* (*Financing to Deposit Ratio*) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Rasio *Liquidity* yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio*. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai risiko lebih kecil.<sup>4</sup> Keadaan bank yang tidak likuid ini menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola dananya dengan semaksimal mungkin. Sehingga FDR yang tinggi akan menurunkan minat

---

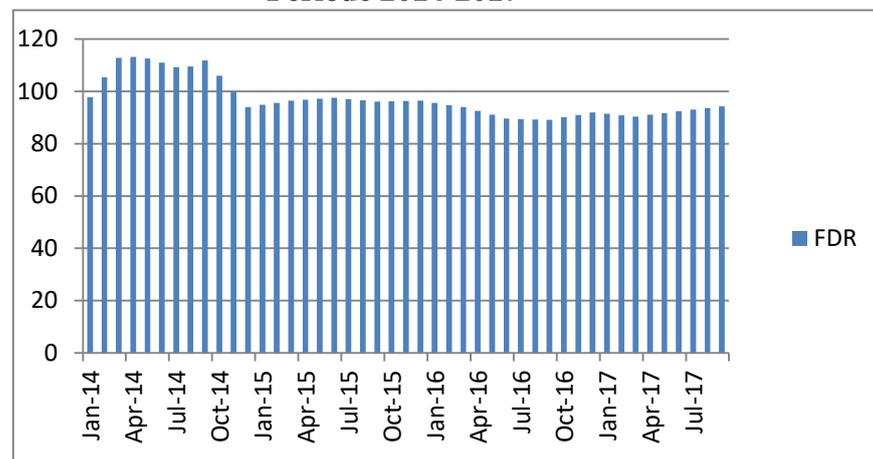
<sup>4</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Teras,2014), hal

investor dalam menanamkan sahamnya pada bank tersebut karena risiko likuiditas yang terjadi.

**Gambar 4.6**

**Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

**Periode 2014-2017**



Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Publikasi PT Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2017 diakses dari [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2014-2017 mengalami kenaikan serta penurunan. Sepanjang tahun 2014, pergerakan *Financing to Deposit Ratio* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun ini pula, rasio FDR berada pada titik paling tingginya sepanjang periode 2014-2017 yaitu sebesar 113,22% pada April tahun 2014. Setelahnya pada tahun 2015 sampai 2017, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan bahkan cenderung stabil secara keseluruhan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terendah yang dimiliki

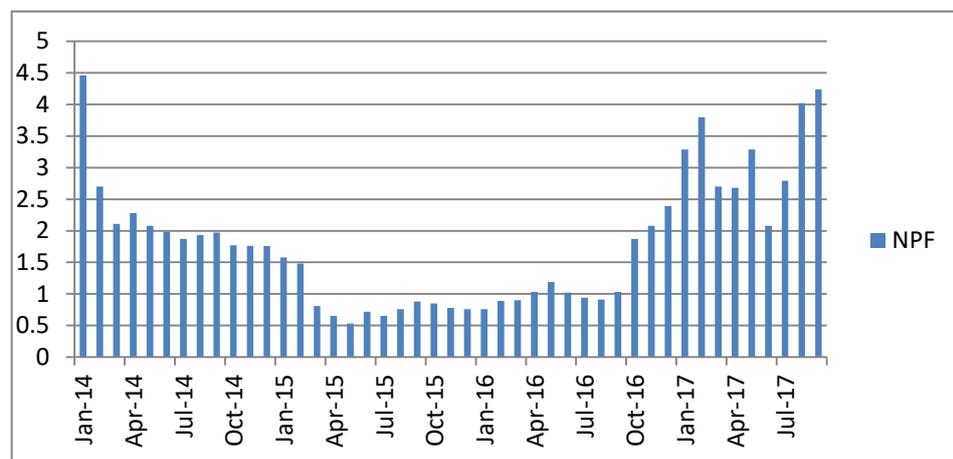
oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebesar 89,14% pada bulan September 2016.

## 7. Rasio Risiko Usaha (*Non Performing Financing*) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Rasio Risiko Usaha yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Non Performing Financing*. *Non Performing Financing* adalah rasio risiko gagal bayar oleh nasabah kepada bank. Rasio ini menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa bank tersebut kurang profesional dalam mengelola pembiayaan sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan berdampak pada harga saham bank tersebut.

**Gambar 4.7**

**Grafik *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**



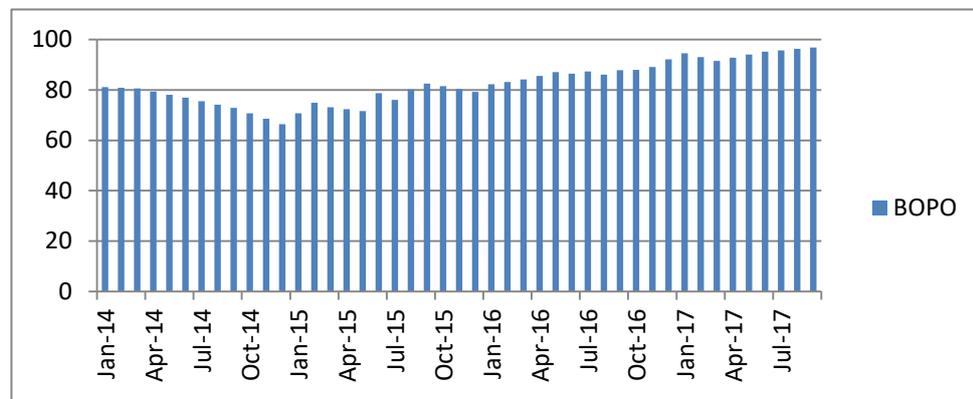
Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Publikasi PT Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2017 diakses dari [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pergerakan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Secara keseluruhan, *Non Performing Financing* (NPF) Bank Panin Dubai Syariah berada pada tingkatan yang aman karena berada dibawah angka 5% sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Angka tertinggi *Non Performing Financing* (NPF) Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 4,46% pada Januari tahun 2014. Sementara itu, angka terendah *Non Performing Financing* (NPF) berada di angka 0,53 pada Mei tahun 2015.

#### **8. Rasio Efisiensi Usaha (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Rasio efisiensi usaha yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, tingkat BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin baik manajemen menutup biaya operasional menggunakan pendapatannya sehingga mampu menghasilkan laba yang semakin baik dan mempengaruhi harga saham.

**Gambar 4.8**  
**Grafik Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**  
**Periode 2014-2017**



Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Publikasi PT Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2017 diakses dari [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2014-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Sepanjang tahun 2014, rasio BOPO terus mengalami penurunan sampai dengan akhir Desember 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menggunakan sumber dayanya terus membaik. Sedangkan untuk tahun selanjutnya sampai dengan September 2017, rasio BOPO PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami fluktuasi. Nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 66,47% pada Desember 2014 dan nilai nilai tertinggi adalah sebesar 96,87% pada September 2017.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji kenormalan atau normalitas data maksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sign.) untuk menetapkan kenormalan data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  (5% atau 0,05), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  (5% atau 0,05), maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.40019169
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.052
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Diolah dari SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.1 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah

<sup>5</sup> Suminto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Buku Seru, 2014), hal. 149

0,874 yang berarti nilai sig > 0,05 yang artinya seluruh data pada model persamaan regresi berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dengan SPSS dapat dilakukan dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah :

- 1) Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.633	1.579
	BDR	.400	2.500
	NPM	.430	2.326
	ROE	.583	1.715
	FDR	.599	1.670
	NPF	.480	2.085
	BOPO	.698	1.432

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : Diolah dari SPSS 16

<sup>6</sup> Suminto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Buku Seru, 2014), hal. 166

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF hitung variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 1,579, *Bad Debt Ratio* (BDR) adalah sebesar 2,500, *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 2,326, *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 1,715, *Fund to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 1,670, *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebesar 2,085, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 1,432. Variabel bebas tersebut menunjukkan bahwa semuanya memiliki nilai VIF disekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* kurang dari satu. Oleh karena itu, ketujuh variabel bebas tersebut bebas dari multikolinieritas dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hal. 219

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 <sup>a</sup>	.835	.804	6.97941	1.251

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, ROE, NPF, CAR, FDR, BDR

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : Diolah dari SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 1,251. Oleh karena nilai 1,251 terletak antara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heterokedasitas

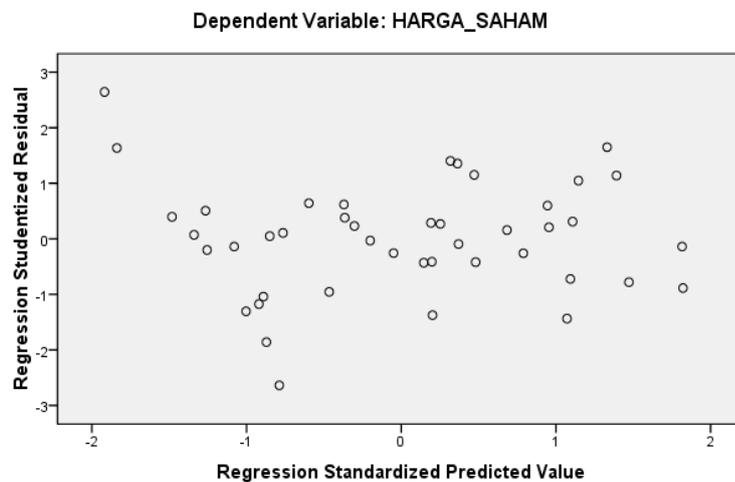
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Gambar plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Gambar scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2014), hal. 106

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 125

**Gambar 4.9**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**  
**Scatterplot**



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pola *scatterplot* tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola dan menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.

## 2. Uji Ketepatan Model

### a. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.502	1.206		-.416	.680
	CAR	5.044	1.313	.322	3.841	.000
	BDR	-9.145	3.136	-.308	-2.916	.006
	NPM	-1.436	1.748	-.084	-.821	.417
	ROE	11.809	2.151	.480	5.490	.000
	FDR	-1.644	.573	-.247	-2.867	.007
	NPF	-7.750	2.995	-.249	-2.588	.014
	BOPO	-.874	.387	-.180	-2.256	.030

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : Diolah dari SPSS 10

Dari tabel 4.5 diatas, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

$$Y = -0,502 + 5,044X_1 - 9,145X_2 - 1,436X_3 + 11,908X_4 - 1,644X_5 - 7,750X_6 - 0,874X_7 \text{ atau}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} &= -0,502 + 5,044 (\text{CAR}) - 9,145 (\text{BDR}) - 1,436 \\ &(\text{NPM}) + 11,908 (\text{ROE}) - 1,644 (\text{FDR}) - 7,750 \\ &(\text{NPF}) - 0,874 (\text{BOPO}) \end{aligned}$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0,502 menyatakan bahwa variabel CAR, BDR, NPM, ROE, FDR, NPF, dan BOPO dalam keadaan konstan atau tetap maka nilai Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar -0,502 satu satuan.
- 2) Koefisien regresi  $X_1$  (CAR) sebesar 5,044 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit CAR maka akan menaikkan harga saham sebesar 5,044 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap atau konstan, sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit variabel CAR, maka akan menurunkan harga saham sebesar 5,044 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi  $X_2$  (BDR) sebesar -9,145 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan unit BDR maka akan menaikkan harga saham sebesar 9,145 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap atau konstan, sebaliknya jika setiap

kenaikan satu satuan unit variabel BDR, maka akan menurunkan harga saham sebesar 9,145 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

- 4) Koefisien regresi  $X_3$  (NPM) sebesar -1,436 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan unit NPM maka akan menaikkan harga saham sebesar 1,436 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap atau konstan, sebaliknya jika setiap kenaikan satu satuan unit variabel NPM, maka akan menurunkan harga saham sebesar 1,436 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- 5) Koefisien regresi  $X_4$  (ROE) sebesar 11,908 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit ROE maka akan menaikkan harga saham sebesar 11,908 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap atau konstan, sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit variabel ROE, maka akan menurunkan harga saham sebesar 11,908 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan
- 6) Koefisien regresi  $X_5$  (FDR) sebesar -1,644 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan unit FDR maka akan menaikkan harga saham sebesar 1,644 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap atau konstan, sebaliknya jika setiap kenaikan satu satuan unit variabel FDR, maka akan menurunkan

harga saham sebesar 1,644 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan

- 7) Koefisien regresi  $X_6$  (NPF) sebesar -7,750 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan unit NPF maka akan menaikkan harga saham sebesar 7,750 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap atau konstan, sebaliknya jika setiap kenaikan satu satuan unit variabel NPF, maka akan menurunkan harga saham sebesar 7,750 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan
- 8) Koefisien regresi  $X_7$  (BOPO) sebesar -0,874 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan unit BOPO maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,874 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap atau konstan, sebaliknya jika setiap kenaikan satu satuan unit variabel BOPO, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,874 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

#### **b. Koefisien Determinasi**

Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk menguji kualitas model. Nilai  $R^2$  mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin

mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 <sup>a</sup>	.835	.804	6.97941

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, ROE, NPF, CAR, FDR, BDR

Sumber : Diolah dari SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari pengujian hasil regresi angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,804 artinya 80,4% dari variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BDR, NPM, ROE, FDR, NPF, dan BOPO, sedangkan sisanya yaitu sebesar 19,6% (100%-80,4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada delapan. Hipotesis pertama sampai dengan ketujuh untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji parsial (uji T), sedangkan pengujian hipotesis kedelapan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama dengan menggunakan uji simultan (uji F).

### a. Uji T

Uji parsial (uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial (uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, BDR, NPM, ROE, FDR, NPF, dan BOPO terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan menggunakan kriteria pengukuran berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Jika  $sig \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Selain itu, kriteria pengukuran juga dapat menggunakan t tabel, yang ditentukan dengan  $t \text{ tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$  dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 410

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T (t-test)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.502	1.206		-.416	.680
CAR	5.044	1.313	.322	3.841	.000
BDR	-9.145	3.136	-.308	-2.916	.006
NPM	-1.436	1.748	-.084	-.821	.417
ROE	11.809	2.151	.480	5.490	.000
FDR	-1.644	.573	-.247	-2.867	.007
NPF	-7.750	2.995	-.249	-2.588	.014
BOPO	-.874	.387	-.180	-2.256	.030

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : Ditolah dari SPSS 10

### 1) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 5,044. Nilai signifikasi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,000 < 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,841 > 2,026$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

### 2) Variabel *Bad Debt Ratio* (BDR)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -9,145. Nilai signifikasi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,006 < 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $-2,916 > 2,026$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel *Bad Debt Ratio* (BDR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

### 3) Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -1.436. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,417 > 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $0,821 < 2,026$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

### 4. Variabel *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 11,809. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,000 < 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,490 > 2,026$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima.

##### **5. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -1,644. Nilai signifikasi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,007 < 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,867 > 2,026$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) diterima.

##### **6. Variabel *Non Performing Financing* (NPF)**

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -7,750. Nilai signifikasi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,014 < 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,588 > 2,026$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) diterima.

##### **7. Variabel **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional** (BOPO)**

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -0,874. Nilai signifikasi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan yaitu

5%, yang dilihat dari  $0,03 < 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,256 > 2,026$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) diterima.

#### b. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara simultan rasio CAR, BDR, NPM, ROE, FDR, NPF, dan BOPO terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah. Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (*sig*)  $> \alpha$ , maka H0 diterima

Jika probabilitas (*sig*)  $< \alpha$ , maka H0 ditolak

Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df - (k-1)$  dan  $(n-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi,  $k$  adalah jumlah variabel dengan kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika F hitung  $> F$  tabel  $(k-1 ; n-1)$  maka H0 ditolak.

Jika F hitung  $< F$  tabel  $(k-1 ; n-1)$  maka H0 diterima.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 437

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F (F-test)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9123.563	7	1303.366	26.757	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1802.348	37	48.712		
	Total	10925.911	44			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, ROE, NPF, CAR, FDR, BDR

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : Diolah dari SPSS 16

Dari tabel 4.7 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka  $0.000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari CAR, BDR, NPM, ROE, FDR, NPF, dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Sedangkan nilai F-hitung diperoleh sebesar 26,757. Jika menggunakan  $F_{tabel}$ , diperoleh angka F tabel = 2,27 ( $df_1 = n = 7$ ,  $df_2 = n-k-1 = 45-7-1 = 37$ ),  $F_{hitung} > F_{tabel} = 26,757 > 2,27$  yang artinya variabel CAR, BDR, NPM, ROE, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah. Dengan demikian hipotesis ke delapan (H8) diterima.